

Analisis Tingkat Penerimaan Pembelajaran berbasis MOOC dengan Pendekatan Extended UTAUT

^{1*} Andika Isma, ² Sitti Hajerah Hasyim, ³ Muhammad Fikri Aqil1, ⁴ Ananta Tri Mahardika, ⁵ Dimas Prayoga

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Jl. AP. Pettarani, Makassar, Indonesia

^{3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Jl AP.Pettarani, Makassar

Email: andika.isma@unm.ac.id¹, hajerah_hasyim@unm.ac.id², aqilfikrimuh24@gmail.com³,
knightraizel7@gmail.com⁴, dimssly@gmail.com⁵

*Corresponding author: Andika Isma

Received : 20 November 2023

Accepted : 10 Mei 2024

Published: 15 Mei 2024

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan, akses dan keterlibatan menjadi kendala signifikan. Solusi yang muncul adalah Massive Open Online Courses (MOOCs), platform kursus daring terbuka yang menawarkan akses gratis dan fleksibilitas melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerimaan MOOCs, berfokus pada model UTAUT yang dimodifikasi, serta memahami sikap dan persepsi pengguna terhadap MOOCs dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional, data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan preferensi pengguna terhadap pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh MOOCs daripada fokus pada kemudahan teknis penggunaannya. Mayoritas responden cenderung melihat MOOCs sebagai alat efektif dalam pendidikan. Studi ini menyoroti kecenderungan positif terhadap penggunaan MOOCs dalam meningkatkan hasil akademis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki penerimaan dan persepsi pengguna terhadap MOOCs dalam konteks pendidikan, serta untuk memahami preferensi pengguna terhadap model pembelajaran yang ditawarkan oleh MOOCs.

Kata Kunci: MOOCs (Massive Open Online Courses), Penerimaan MOOCs, Model UTAUT

ABSTRACT

In the educational context, access and engagement are significant obstacles. The emerging solution is Massive Open Online Courses (MOOCs), open online course platforms that offer free access and flexibility through information and communications technology (ICT). This research aims to investigate the acceptance of MOOCs, focusing on the modified UTAUT model, as well as understanding users' attitudes and perceptions towards MOOCs in educational contexts. Using a cross-sectional research design, data was collected through the use of a questionnaire. The results of descriptive statistical analysis indicate user preferences for the learning approaches offered by MOOCs rather than focusing on technical ease of use. The majority of respondents tend to view MOOCs as an effective tool in education. This study highlights a positive trend towards the use of MOOCs in improving academic outcomes. The main aim of this research is to investigate user acceptance and perceptions of MOOCs in an educational context, as well as to understand user preferences for the learning models offered by MOOCs.

Keywords: MOOCs (Massive Open Online Courses), Acceptance of MOOCs, UTAUT Model

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

MOOCs, singkatan dari Massive Open Online Courses, adalah kursus daring terbuka yang umumnya ditawarkan secara gratis kepada siapa saja yang tertarik untuk belajar. Siswa yang terdaftar dalam MOOCs dapat mengakses video, materi kursus, menyelesaikan tugas, dan mengikuti kuis melalui platform MOOCs (Fianu et al., 2018). Keunggulan MOOCs terletak pada aksesibilitasnya yang luas dan fleksibilitas yang ditawarkan melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang terstruktur (Bettiol et al., 2022; Fakhri et al., 2022). Meskipun demikian, penerimaan terhadap MOOCs tidak selalu sejalan dengan potensi besar yang mereka tawarkan. Oleh karena itu, kajian yang menganalisis penerimaan MOOCs dengan model UTAUT yang telah dimodifikasi menjadi relevan. UTAUT, yaitu "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," adalah kerangka kerja teoretis yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, termasuk MOOCs. Kerangka kerja UTAUT sering digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat individu dalam menggunakan teknologi baru dalam berbagai lingkungan (Li & Zhao, 2021).

Penelitian sebelumnya menggabungkan model UTAUT dengan faktor-faktor khusus pendidikan. Selain itu, mengusulkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerimaan MOOCs dengan menerapkan model UTAUT (Li & Zhao, 2021; Yuni Kasmawati et al., 2022). Dalam konteks Kesehatan, MOOCs digunakan sebagai sarana informasi dan edukasi tentang Kesehatan untuk masyarakat (Alharbi, 2023). MOOCs juga digunakan dalam teori self-determination dalam pendidikan tinggi sebagai peran aktual penggunaan kursus online terbuka besar-besaran (Alturki and Aldraiweesh, 2023).

Penelitian sebelumnya menerapkan pengajaran College English MOOCs di bawah latar belakang Internet of Things. Selain itu ada juga yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran yang efektif dalam penggunaan Massive Open Online Courses (MOOCs) selama pandemi COVID-19 (Xu, 2022). Selain itu, ada juga Temuan yang memberikan panduan praktis bagi pengembang platform MOOC dan pengajar untuk mempertimbangkan bagaimana meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar dengan MOOCs melalui strategi lain selain penghargaan eksternal (Dong et al., 2023).

Penelitian ini membahas bahwa partisipasi dalam MOOCs memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna. Artikel ini melaporkan peningkatan kualitas, efisiensi, dan produktivitas kerja mereka, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MOOCs juga dapat mengembangkan keterampilan lunak (soft skills) seperti komunikasi, budaya, dan Kerjasama. MOOCs juga dapat memberikan informasi yang dapat diakses dan menarik bagi Mahasiswa Kesehatan Terapi Fisik dan Terapi Okupasi (Martín-Valero et al., 2021), yang dapat digunakan untuk kemajuan teknologi dan inovasi di negara ini.

Pendidikan secara daring telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu inovasi yang paling mencolok adalah kemunculan Massive Open Online Courses (MOOCs), yang telah mengubah cara pendidikan tinggi diakses dan diterima oleh masyarakat global. MOOCs menawarkan akses ke berbagai mata pelajaran dan kursus dari berbagai institusi pendidikan tanpa biaya atau dengan biaya yang sangat rendah. Namun, untuk memahami penerimaan dan adopsi MOOCs secara lebih mendalam, perlu dilakukan analisis yang komprehensif (Despujol et al., 2022). Penelitian sebelumnya telah mengusulkan berbagai model untuk menganalisis penerimaan teknologi dan inovasi pendidikan, termasuk Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). Model ini telah berhasil diterapkan dalam berbagai konteks untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi (Bäuerle et al., 2022).

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang baik tentang literasi kecerdasan buatan, masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Misalnya, Bagaimana sebaiknya strategi pengajaran dalam MOOCs dimodifikasi untuk meningkatkan penerimaan dan hasil belajar mahasiswa?. Apakah adopsi teknologi kecerdasan buatan dalam MOOCs dapat memengaruhi pemahaman dan pemanfaatan literasi kecerdasan mahasiswa?. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi fokus penelitian ini dan dapat memberikan wawasan baru dalam penerimaan MOOCs dengan model UTAUT yang telah dimodifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam penerimaan MOOCs dengan berfokus pada model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) yang telah dimodifikasi. Model UTAUT adalah kerangka kerja yang telah digunakan secara luas untuk menganalisis adopsi teknologi dalam berbagai konteks, termasuk

pendidikan. Namun, dalam konteks MOOCs dan literasi kecerdasan buatan, model UTAUT mungkin perlu dimodifikasi untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih spesifik yang memengaruhi penerimaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan cross-sectional, sebuah desain penelitian kuantitatif yang memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu, yang memungkinkan untuk memberikan gambaran populasi (Zeb et al., 2019). Kuesioner adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan responden atau sampel penelitian (Lund, 2021). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sejumlah besar responden. Metode kuesioner biasa digunakan dalam studi penelitian untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden (Lund, 2021).

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel nonprobabilitas mungkin telah digunakan. Namun, referensi yang diberikan tidak menyebutkan metode tersebut secara eksplisit (Lund & Wang, 2023). mengumpulkan data dari responden. Struktur kuesioner yang khusus dan detailnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Metode Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi (Bisa dari 1 artikel saja atau dari 2 artikel)
1	Ekspektasi kinerja	Saya yakin MOOCs berguna dalam pembelajaran saya.	1	
		Menggunakan MOOCs memungkinkan saya menyelesaikan aktivitas belajar lebih cepat.	2	
		Menggunakan MOOCs meningkatkan produktivitas belajar saya.	3	
		Jika saya menggunakan MOOCs, saya meningkatkan peluang saya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.	4	
2	Harapan Upaya	Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan MOOCs.	5	
		Menurut saya MOOCs mudah digunakan.	6	
		MOOCs memberikan pendekatan yang sesuai untuk pendidik dan pelajar.	7	
3	Pengaruh Sosial	Guru saya berpendapat bahwa saya sebaiknya menggunakan MOOCs untuk belajar	8	
		Teman-teman saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan MOOCs untuk belajar	9	
		Keluarga saya berpendapat bahwa saya harus menggunakan MOOCs untuk belajar	10	
		Secara umum, universitas saya mendukung penggunaan MOOCs untuk pembelajaran.	11	
4	Kondisi Yang Mengfasilitasi	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs.	12	
		Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs	13	
		Ada orang atau kelompok tertentu yang siap menerima bantuan MOOCs.	14	
		MOOCs kompatibel untuk berkolaborasi dengan sistem lain.	15	
5	Efikasi Diri Komputer	Sekalipun tidak ada orang di sekitar yang menunjukkan cara melakukannya.	16	
		Meskipun saya hanya memiliki instruksi online untuk referensi	17	
		Meskipun saya belum pernah menggunakan sistem seperti itu sebelumnya.	18	

No	Aspek/Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi (Bisa dari 1 artikel saja atau dari 2 artikel)
		Untuk mengunduh atau mengunggah file di MOOCs dari komputer pribadi, ponsel pintar, atau tablet.	19	
		Untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok online.	20	
		Untuk menyelesaikan kuis MOOC dari komputer pribadi, ponsel pintar, atau tablet.	21	
		Untuk berdiskusi dengan guru.	22	
6	Sikap Terhadap Teknologi	Saya percaya bahwa menggunakan MOOCs adalah ide yang bagus.	23	
		Saya percaya bahwa menggunakan MOOCs adalah hal yang disarankan.	24	
		Saya puas menggunakan MOOCs.	25	
		Belajar lebih menarik dengan MOOCs.	26	
7	Niat Berperilaku	Saya bermaksud untuk terus menggunakan MOOCs untuk pembelajaran di masa depan.	27	
		Saya berencana menggunakan MOOCs untuk pembelajaran di masa depan.	28	
		Saya akan bersikeras menggunakan MOOCs untuk mempelajari kursus yang saya ikuti.	29	
8	Penggunaan Sebenarnya	Saya sering menggunakan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas saya.	30	
		Saya biasanya menggunakan MOOCs.	31	
		Saya rutin menggunakan MOOCs.	32	
		Saya sering menyelesaikan kursus dari situs MOOCs.	33	

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menyajikan ukuran seperti mean, median, modus, sum, max, dan min. Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik penting dari sebuah set data (Hair et al., 2014). Langkah-langkah ini menunjukkan kecenderungan dan variabilitas data sentral.

Secara ringkas, artikel berjudul " Analisis Penerimaan MOOCs Dengan Model UTAUT Yang Telah Dimodifikasi " menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan cross-sectional. Sebagai metode penelitian, kuesioner digunakan untuk menentukan responden atau sampel penelitian. Dalam referensi, tidak ada detail khusus tentang struktur kuesioner atau rinciannya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang menyajikan ukuran seperti mean, median, modus, sum, max, dan min.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

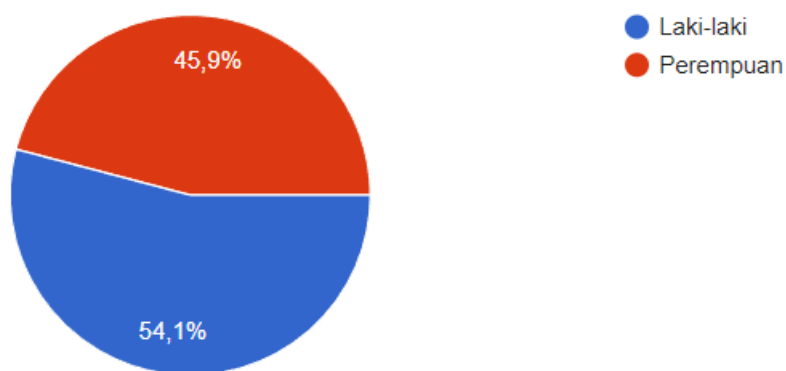
Penelitian ini menggunakan data dari 61 responden. Terdapat distribusi seimbang antara jenis kelamin dalam responden. Sebanyak 54,1% responden adalah laki-laki, sementara 45,9% sisanya adalah perempuan. Data menunjukkan bahwa mayoritas rata-rata umur responden adalah 19 tahun.

Tabel 2. Demografi Responden

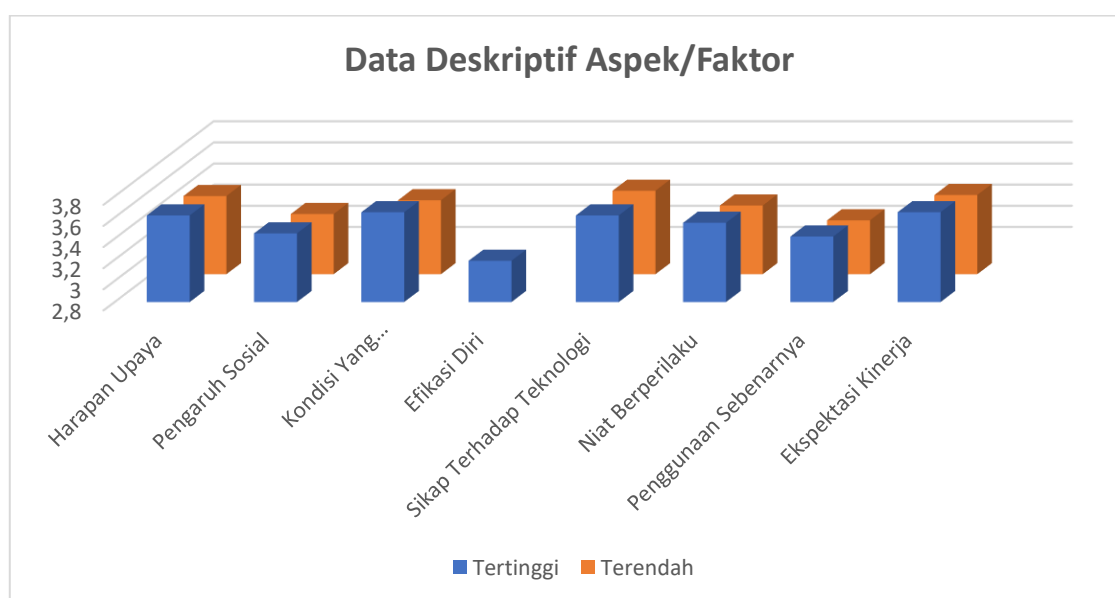
Gender	N	Percentage (%)	Mean age (years)
Laki-laki	33	54,1 %	19.43
Perempuan	28	45,9 %	19.72
Total	61		

Jenis Kelamin

61 jawaban



Gambar 1. Diagram Demografi Responden



Gambar 2. Diagram Data Deskriptif Aspek/Faktor

Tabel 3. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Ekspektasi Kinerja	Jika saya menggunakan MOOCs, saya meningkatkan peluang saya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.	3.65	3	3	2	5	223

		Menggunakan MOOCs memungkinkan saya menyelesaikan aktivitas belajar lebih cepat.	3.55	3	3	2	5	217
--	--	--	------	---	---	---	---	-----

3.1 ASPEK EKSPEKTASI KERJA

Pada pernyataan 1 yaitu “Jika saya menggunakan MOOCs, saya meningkatkan peluang saya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.” memiliki rata-rata 3.65 dan pernyataan 2 memiliki rata-rata 3.55. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek Ekspektasi Kerja, pernyataan 1 memiliki pengaruh yang paling tinggi menurut responden dan pernyataan 2 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih hasil akademis yang lebih baik daripada menyelesaikan aktivitas belajar dengan cepat saat menggunakan MOOCs. Hal ini mencerminkan prioritas mereka terhadap kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi, dan pengembangan diri melalui platform pembelajaran online ini. Hasil ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pengguna melihat peran MOOCs dalam pencapaian akademis mereka (Kumar et al., 2021; Tegos et al., 2021). Lebih sedikitnya pemilihan pernyataan tentang kecepatan menyelesaikan aktivitas dapat menunjukkan bahwa responden mungkin lebih mengutamakan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Ini bisa mencerminkan keyakinan bahwa penggunaan MOOCs lebih bermanfaat untuk pemahaman konsep daripada sekadar menyelesaikan tugas dengan cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan nilai lebih tinggi pada pernyataan yang menekankan peningkatan peluang untuk mendapatkan nilai yang lebih baik melalui penggunaan MOOCs (Massive Open Online Courses). Sebaliknya, pernyataan yang berfokus pada menyelesaikan aktivitas belajar dengan cepat memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah. Makna temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengutamakan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi daripada sekadar menyelesaikan tugas dengan cepat (Tegos et al., 2021).

1. **Orientasi pada Kualitas Pembelajaran:** Temuan ini menggambarkan bahwa pengguna MOOCs lebih menghargai pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berfokus pada pemahaman konsep. Hal ini memberikan informasi berharga kepada penyelenggara MOOCs dan institusi pendidikan online untuk lebih menyesuaikan konten dan desain pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.
2. **Prioritas terhadap Peningkatan Kompetensi:** Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi pengguna MOOCs. Fokus pada peningkatan kompetensi dan pengembangan diri menunjukkan bahwa responden melihat MOOCs sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, bukan hanya sebagai cara cepat untuk menyelesaikan tugas.
3. **Relevansi dengan Pencapaian Akademis:** Hubungan positif antara penggunaan MOOCs dan peningkatan peluang untuk mendapatkan nilai yang lebih baik menunjukkan bahwa MOOCs memiliki potensi untuk berkontribusi pada pencapaian akademis responden. Hal ini dapat dianggap sebagai dorongan bagi institusi pendidikan dan pelaku industri untuk lebih mengintegrasikan MOOCs ke dalam sistem pembelajaran formal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyoroti nilai pendidikan online dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan aksesibilitas yang lebih besar kepada para pelajar. Ekspektasi responden terhadap peningkatan nilai akademis melalui penggunaan MOOCs juga sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan pencapaian akademis. Diterima secara umum karena temuan ini tidak hanya memberikan wawasan tambahan tentang preferensi pengguna MOOCs tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang dampak penggunaan MOOCs pada pencapaian akademis dan pengembangan kompetensi. Keberlanjutan dan pengembangan MOOCs dapat didasarkan pada temuan ini untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna dengan lebih akurat (Asli et al., 2020; Fakhri et al., 2022; Patiño-Toro et al., 2023)

Tabel 4. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
2	Harapan Upaya	MOOCs memberikan pendekatan yang sesuai untuk pendidik dan pelajar.	3.62	3	3	2	5	221
		Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan MOOCs.	3.54	3	3	1	5	216

3.2 ASPEK HARAPAN UPAYA

Pada pernyataan 1 yaitu “MOOCs memberikan pendekatan yang sesuai untuk pendidik dan pelajar” memiliki rata-rata 3.62 dan pernyataan 2 memiliki rata-rata 3.54. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai yang diberikan oleh MOOCs daripada fokus pada kemudahan dalam menjadi terampil dalam menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa para responden mungkin melihat MOOCs sebagai alat yang efektif untuk pendidikan dan pembelajaran, yang menyediakan pendekatan yang relevan dan bermanfaat bagi pendidik dan pelajar. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pandangan mereka terhadap pentingnya pengalaman pembelajaran yang mendalam yang dapat diperoleh melalui penggunaan MOOCs (Al-azazi & Ghurab, 2023). Lebih sedikitnya pemilihan pernyataan 2 bisa mencerminkan bahwa responden memiliki kesadaran yang tinggi akan kompleksitas fitur dan fungsi MOOCs. Mereka mungkin menyadari bahwa mengembangkan keterampilan dalam menggunakan platform ini tidak semudah yang mungkin terlihat pada awalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa MOOCs memberikan pendekatan yang sesuai untuk pendidik dan pelajar. Pernyataan ini mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada pernyataan yang mengedepankan kemudahan menjadi terampil dalam menggunakan MOOCs. Hal ini mencerminkan bahwa responden lebih menitikberatkan pada nilai pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh MOOCs daripada sekadar kemudahan penggunaan. Pentingnya temuan antara lain:

1. **Orientasi pada Pendidikan Berkualitas:** Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan berkualitas yang dapat diberikan oleh MOOCs. Responden cenderung melihat MOOCs sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran, baik bagi pendidik maupun pelajar. Hal ini memiliki implikasi signifikan dalam konteks pengembangan kurikulum online yang fokus pada penyediaan materi pembelajaran yang relevan dan bermanfaat.
2. **Kesadaran akan Kompleksitas MOOCs:** Faktor pengurang dari pernyataan kedua menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran tinggi terhadap kompleksitas fitur dan fungsi MOOCs. Mereka memahami bahwa untuk menjadi terampil dalam menggunakan platform ini memerlukan waktu dan usaha. Kesadaran ini dapat menjadi dorongan bagi penyelenggara MOOCs untuk menyediakan panduan yang jelas dan dukungan bagi pengguna agar dapat mengoptimalkan pengalaman pembelajaran mereka.

Kemudian hubungan dengan Ekspektasi dan Literatur:

1. **Konsistensi dengan Ekspektasi Pengguna:** Temuan ini konsisten dengan ekspektasi pengguna terhadap platform pembelajaran online. Pengguna cenderung mencari pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka, dan hasil ini mencerminkan bahwa MOOCs dapat memenuhi harapan tersebut.
2. **Korelasi dengan Literatur Pendidikan Online:** Literatur pendidikan online sering kali menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang relevan dan bermanfaat. Hasil penelitian mendukung literatur ini dengan menunjukkan bahwa responden menganggap MOOCs sebagai sarana efektif untuk pendidikan dan pembelajaran yang sesuai.

3. Kesadaran akan Kompleksitas Teknologi Pendidikan: Kesadaran responden terhadap kompleksitas MOOCs sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya tergantung pada ketersediaan alat, tetapi juga pada kemampuan pengguna untuk memahami dan mengoptimalkan fitur yang ada.

Temuan ini memperkaya pemahaman tentang persepsi pengguna terhadap MOOCs, menunjukkan bahwa nilai pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dianggap lebih penting daripada kemudahan penggunaan. Implikasinya mencakup pengembangan platform pembelajaran online yang lebih fokus pada kualitas pendidikan dan penyediaan dukungan untuk membantu pengguna mengatasi kompleksitas teknologi tersebut. Dalam konteks literatur dan ekspektasi, hasil penelitian ini konsisten dengan pendekatan yang menekankan pentingnya kualitas pembelajaran dalam penggunaan teknologi pendidikan (Chen et al., 2020).

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
3	Pengaruh Sosial	Secara umum, universitas saya mendukung penggunaan MOOCs untuk pembelajaran.	3.45	3	3	1	5	211
		Teman-teman saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan MOOCs untuk belajar.	3.37	3	3	1	5	206

3.3 ASPEK PENGARUH SOSIAL

Pada pernyataan 1 yaitu “Secara umum, universitas saya mendukung penggunaan MOOCs untuk pembelajaran.” memiliki rata-rata 3.45 dan pernyataan 2 yaitu “Teman-teman saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan MOOCs untuk belajar.” memiliki rata-rata 3.37. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan “Secara umum, universitas saya mendukung penggunaan MOOCs untuk pembelajaran” lebih banyak dipilih, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih mengandalkan dan mempercayai dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan mereka dalam mengadopsi pembelajaran online melalui MOOCs. Hal ini dapat memberikan pandangan berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan partisipasi mahasiswa dalam penggunaan MOOCs di lingkungan universitas. Hasil ini juga bisa mencerminkan bahwa opini teman sebaya tidak memiliki dampak yang signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan MOOCs. Mereka mungkin lebih fokus pada arahan dan dukungan yang diterima dari lembaga pendidikan mereka daripada pengaruh sosial dari teman-teman sebaya (Fakhri et al., 2024; Ross et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung percaya pada dukungan yang diberikan oleh universitas mereka terhadap penggunaan MOOCs daripada mempertimbangkan pandangan teman-teman sebaya. Pernyataan yang menilai dukungan universitas (“Secara umum, universitas saya mendukung penggunaan MOOCs untuk pembelajaran”) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pernyataan yang mengevaluasi pandangan teman-teman sebaya (“Teman-teman saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan MOOCs untuk belajar”) (Wu et al., 2021). Pentingnya temuan antara lain:

1. Peran Dukungan Institusi Pendidikan: Temuan ini menekankan pentingnya dukungan yang diberikan oleh universitas dalam mengadopsi dan mengintegrasikan MOOCs dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mungkin terpengaruh oleh panduan dan arahan resmi yang diberikan oleh institusi pendidikan mereka. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memainkan peran aktif dalam memberikan dukungan, pelatihan, dan fasilitas yang mendukung penggunaan MOOCs.

2. Kurangnya Pengaruh Opini Teman Sebaya: Temuan ini memberikan wawasan bahwa opini teman sebaya tidak memiliki dampak signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan MOOCs. Mahasiswa cenderung lebih mempercayai sumber-sumber resmi dan panduan dari institusi pendidikan mereka. Ini membantu menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi dan keputusan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi pembelajaran online.

Hubungan dengan Ekspektasi dan Literatur:

1. Pentingnya Dukungan Institusi dalam Literatur Pendidikan Online: Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan peran penting dukungan institusi dalam kesuksesan penerapan teknologi pembelajaran online. Mahasiswa yang merasa didukung oleh universitas mereka cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan MOOCs.
2. Kurangnya Pengaruh Sosial dalam Keputusan Mahasiswa: Temuan ini juga sejalan dengan ekspektasi yang menunjukkan bahwa, meskipun faktor sosial seperti opini teman sebaya bisa memainkan peran, faktor institusional seringkali lebih dominan dalam keputusan mahasiswa terkait pendidikan.

Hasil penelitian memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap MOOCs. Fokus pada dukungan institusional menekankan perlunya universitas aktif terlibat dalam menyediakan dukungan dan panduan yang dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi pembelajaran online. Temuan ini memberikan dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mengadopsi MOOCs dan teknologi pembelajaran online lainnya.

Tabel 6. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minim um	Maksi mum	Sum
4	Kondisi Yang Memfasilitasi	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan MOOC.	3.65	4	3	2	5	223
		Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs.	3.50	3	3	1	5	217

3.4 ASPEK KONDISI YANG MEMFASILITASI

Pada pernyataan 1 yaitu “Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs.” memiliki rata-rata 3.65 dan pernyataan 2 yaitu “Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs.” memiliki rata-rata 3.50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan “Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs” lebih banyak dipilih, menyoroti bahwa responden lebih memandang sumber daya fisik dan infrastruktur sebagai faktor yang lebih signifikan dalam kemampuan mereka untuk menggunakan MOOCs daripada pengetahuan teknis yang diperlukan. Ini memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan pengguna dalam penggunaan MOOCs. Hasil ini juga bisa mencerminkan bahwa responden lebih menilai pengalaman pengguna praktis dalam menggunakan MOOCs daripada pengetahuan konseptual yang diperlukan. Mereka mungkin percaya bahwa sumber daya yang memadai akan memastikan pengalaman pengguna yang lebih baik meskipun pengetahuan teknis mereka mungkin terbatas (Tian et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung lebih memandang sumber daya fisik dan infrastruktur sebagai faktor yang lebih signifikan dalam kemampuan mereka untuk menggunakan MOOCs daripada

pengetahuan teknis yang diperlukan. Pernyataan mengenai memiliki sumber daya ("Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs") mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pernyataan tentang memiliki pengetahuan teknis ("Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan MOOCs"). Pentingnya temuan antara lain:

1. Fokus pada Aksesibilitas Fisik: Temuan ini menyoroti pentingnya sumber daya fisik dan infrastruktur dalam mendukung penggunaan MOOCs. Institusi dan penyelenggara MOOCs perlu memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan lingkungan pembelajaran yang sesuai, tersedia untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan pengguna.
2. Nilai Pengalaman Pengguna Praktis: Hasil ini mencerminkan bahwa responden lebih menilai pengalaman praktis dalam menggunakan MOOCs daripada pengetahuan teknis yang mungkin mereka miliki. Hal ini memberikan implikasi penting bagi desain antarmuka dan pengalaman pengguna MOOCs untuk memastikan kegunaan yang maksimal tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam.

Hubungan dengan Ekspektasi dan Literatur:

1. Konsistensi dengan Teori Aksesibilitas Teknologi: Temuan ini sejalan dengan teori aksesibilitas teknologi yang menekankan pentingnya ketersediaan sumber daya fisik dan infrastruktur sebagai faktor utama dalam memastikan bahwa individu dapat mengakses dan menggunakan teknologi.
2. Relevansi dengan Literatur Penggunaan Teknologi Pembelajaran: Literatur tentang penerimaan teknologi pembelajaran sering menekankan bahwa kemudahan penggunaan dan ketersediaan sumber daya memainkan peran penting dalam adopsi. Temuan ini mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pengguna lebih memprioritaskan sumber daya fisik daripada pengetahuan teknis.

Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan dan penerimaan pengguna terhadap MOOCs. Institusi pendidikan dan penyelenggara MOOCs dapat menggunakan temuan ini untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan MOOCs. Keterlibatan praktis pengguna dalam pengalaman pembelajaran online dapat ditingkatkan dengan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai dan desain pengalaman pengguna yang mudah dipahami.

Tabel 7. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
5	Efikasi diri komputer	Meskipun saya belum pernah menggunakan sistem seperti itu sebelumnya.	3.19	3	3	1	5	195

3.5 ASPEK EFIKASI DIRI KOMPUTER

Pada aspek ini pernyataan yang paling banyak dipilih yaitu "Meskipun saya belum pernah menggunakan sistem seperti itu sebelumnya." memiliki rata-rata 3.19. hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan "Meskipun saya belum pernah menggunakan sistem seperti itu sebelumnya." paling banyak dipilih, menunjukkan bahwa pengguna cenderung memiliki sikap terbuka, keberanian untuk mencoba hal baru, dan kesediaan untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru dalam konteks pendidikan. Ini memberikan pandangan positif tentang bagaimana pengguna merespons dan merangkul inovasi dalam penggunaan sistem baru. Lebihnya pemilihan pernyataan ini mungkin mencerminkan respons positif terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan. Pengguna mungkin menyadari pentingnya mengadopsi teknologi baru sebagai bagian dari evolusi pendidikan dan mungkin melihatnya sebagai peluang untuk terlibat dalam perkembangan ini. (Wu et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sikap terbuka terhadap penggunaan sistem baru, meskipun mereka belum pernah menggunakannya sebelumnya. Pernyataan "Meskipun saya belum pernah

menggunakan sistem seperti itu sebelumnya." mendapatkan nilai rata-rata yang paling tinggi, menunjukkan sikap positif terhadap eksplorasi dan kesiapan untuk belajar serta beradaptasi dengan teknologi baru, terutama dalam konteks pendidikan. Pentingnya temuan antara lain:

1. Sikap Positif terhadap Inovasi: Temuan ini menggambarkan sikap positif pengguna terhadap inovasi dalam pendidikan. Respons yang terbuka terhadap teknologi baru dapat meningkatkan penerimaan dan keberhasilan implementasi sistem baru dalam lingkungan pendidikan.
2. Kesiapan untuk Belajar: Pemilihan pernyataan ini mencerminkan kesiapan responden untuk belajar dan mengadaptasi diri terhadap perkembangan baru. Ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan adaptasi di era teknologi yang terus berkembang.

Hubungan dengan Ekspektasi dan Literatur:

1. Konsistensi dengan Teori Penerimaan Teknologi: Temuan ini sejalan dengan teori penerimaan teknologi yang menyoroti pentingnya sikap positif dan kesiapan pengguna untuk menerima teknologi baru. Sikap terbuka terhadap inovasi dapat menjadi faktor utama dalam keberhasilan adopsi.
2. Relevansi dengan Literatur Literasi Digital: Literatur literasi digital sering menekankan perlunya kemampuan belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru. Temuan ini mendukung konsep literasi digital sebagai keterampilan yang mencakup kesiapan untuk belajar dan berinovasi.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang sikap dan kesiapan pengguna terhadap penggunaan sistem baru dalam konteks pendidikan. Penting untuk mengenali bahwa sikap terbuka dan kesiapan untuk belajar adalah faktor penting dalam kesuksesan implementasi teknologi baru. Temuan ini dapat membantu institusi pendidikan dan penyelenggara sistem baru dalam merancang strategi pendidikan dan pelatihan yang mempromosikan sikap positif dan kesiapan pengguna terhadap inovasi dalam pendidikan.

Tabel 8. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
6	Sikap terhadap teknologi	Saya percaya bahwa menggunakan MOOCs adalah hal yang disarankan.	3.62	3	3	1	5	221
		Belajar lebih menarik dengan MOOCs.	3.59	3	3	1	5	219

3.6 ASPEK SIKAP TERHADAP TEKNOLOGI

Pada pernyataan 1 yaitu "Saya percaya bahwa menggunakan MOOCs adalah hal yang disarankan." memiliki rata-rata 3.62 dan pernyataan 2 yaitu "Belajar lebih menarik dengan MOOCs." memiliki rata-rata 3.59. Lebih banyaknya pemilihan pada pernyataan "Saya percaya bahwa menggunakan MOOCs adalah hal yang disarankan." mungkin mencerminkan persepsi positif terhadap reputasi dan keandalan MOOCs sebagai platform pembelajaran online. Responden mungkin lebih memperhatikan saran dan rekomendasi yang bersifat umum atau institusional. Pemilihan pernyataan tersebut mungkin juga mencerminkan bahwa responden lebih mempertimbangkan kepraktisan dan kemanfaatan penggunaan MOOCs dalam pendidikan mereka. Mereka mungkin melihat nilai tambah yang praktis dan konkret dalam memilih MOOCs sebagai alat pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cenderung lebih percaya bahwa menggunakan MOOCs adalah hal yang disarankan daripada menyatakan bahwa "Belajar lebih menarik dengan MOOCs." Pernyataan tentang kepercayaan terhadap saran ("Saya percaya bahwa menggunakan MOOCs adalah hal yang disarankan.")

mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, mencerminkan persepsi positif terhadap reputasi dan keandalan MOOCs sebagai platform pembelajaran online. Berikut pentingnya temuan antara lain:

1. Pengaruh Reputasi dan Keandalan MOOCs: Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi dan keandalan MOOCs memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan pengguna untuk mengadopsi platform ini. Kepercayaan responden terhadap saran umum atau institusional mencerminkan pentingnya keyakinan pada kualitas dan efektivitas MOOCs.
2. Pertimbangan Praktis dan Kemanfaatan: Pemilihan pernyataan tersebut juga mencerminkan bahwa responden lebih mempertimbangkan kepraktisan dan kemanfaatan penggunaan MOOCs dalam konteks pendidikan mereka. Ini menunjukkan bahwa pengguna melihat nilai tambah praktis dan konkret dalam memilih MOOCs sebagai alat pembelajaran.

Hubungan dengan Ekspektasi dan Literatur:

1. Konsistensi dengan Teori Penerimaan Teknologi: Temuan ini konsisten dengan teori penerimaan teknologi yang menekankan pentingnya persepsi tentang keandalan dan kegunaan suatu teknologi dalam pengambilan keputusan pengguna.
2. Relevansi dengan Literatur Reputasi MOOCs: Literatur yang membahas reputasi MOOCs menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap keandalan dan kualitas platform ini dapat meningkatkan minat dan adopsi pengguna.

Temuan ini memberikan pemahaman yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan MOOCs dalam konteks penggunaan platform pembelajaran online. Kepercayaan pada saran dan reputasi MOOCs memberikan indikasi tentang sejauh mana pengguna percaya pada keandalan dan efektivitas platform ini. Ini memperkuat argumen bahwa kepraktisan dan kemanfaatan dalam konteks pendidikan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan pengguna terhadap teknologi pembelajaran online. Temuan ini dapat membantu penyelenggara MOOCs dan institusi pendidikan untuk meningkatkan promosi dan penerimaan pengguna terhadap platform pembelajaran online.

Tabel 9. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
7	Niat berperilaku	Saya berencana menggunakan MOOCs untuk pembelajaran di masa depan.	3.55	4	3	1	5	217
		Saya akan bersikeras menggunakan MOOC untuk mempelajari kursus yang saya ikuti.	3.45	3	3	1	5	211

3.7 ASPEK NIAT BERPERILAKU

Pada pernyataan 1 yaitu “Saya berencana menggunakan MOOCs untuk pembelajaran di masa depan.” memiliki rata-rata 3.55 dan pernyataan 2 yaitu “Saya akan bersikeras menggunakan MOOC untuk mempelajari kursus yang saya ikuti.” memiliki rata-rata 3.45. Lebih banyaknya pemilihan pada pernyataan tersebut mungkin mencerminkan bahwa pengguna lebih keterbukaan terhadap ragam sumber pembelajaran dan tidak bersikeras untuk menggunakan satu platform secara eksklusif. Mereka mungkin mempertimbangkan MOOCs sebagai salah satu dari banyak pilihan pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan di masa depan. Hasil ini bisa mencerminkan kesediaan responden untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yang mungkin berubah seiring

waktu. Pernyataan tersebut mencerminkan sikap yang responsif terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan dan teknologi .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden memilih pernyataan "Saya berencana menggunakan MOOCs untuk pembelajaran di masa depan." daripada pernyataan "Saya akan bersikeras menggunakan MOOC untuk mempelajari kursus yang saya ikuti." Hal ini mencerminkan keterbukaan pengguna terhadap berbagai sumber pembelajaran dan ketidakbersikerasan untuk menggunakan satu platform secara eksklusif. Pengguna lebih cenderung mempertimbangkan MOOCs sebagai salah satu dari banyak pilihan pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan di masa depan. Berikut adalah pentingnya temuan diatas:

1. Keterbukaan terhadap Ragam Sumber Pembelajaran: Temuan ini menyoroti bahwa pengguna memiliki sikap yang terbuka terhadap ragam sumber pembelajaran. Mereka tidak mengikat diri untuk menggunakan satu platform secara eksklusif, menunjukkan keinginan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran.
2. Responsivitas terhadap Perkembangan Pembelajaran: Lebihnya pemilihan pada pernyataan tersebut mencerminkan kesediaan responden untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yang mungkin berubah seiring waktu. Sikap responsif ini menunjukkan kesiapan untuk mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan dan teknologi.

Hubungan dengan Ekspektasi dan Literatur:

1. Konsistensi dengan Model Pembelajaran Fleksibel: Temuan ini sesuai dengan ekspektasi pembelajaran fleksibel, di mana pengguna lebih cenderung mengadopsi sikap terbuka terhadap berbagai sumber pembelajaran dan tidak membatasi diri pada satu platform saja.
2. Relevansi dengan Literatur Perkembangan Teknologi Pendidikan: Literatur tentang perkembangan teknologi pendidikan menekankan pentingnya keterbukaan dan responsivitas terhadap perubahan [39]. Hasil penelitian ini mendukung konsep ini dengan menunjukkan sikap adaptif responden terhadap perkembangan dalam pendidikan dan teknologi.

Temuan ini memberikan wawasan tentang preferensi dan sikap pengguna terhadap penggunaan MOOCs sebagai sumber pembelajaran di masa depan. Keterbukaan pengguna terhadap berbagai pilihan pembelajaran dapat membantu penyelenggara MOOCs dan institusi pendidikan untuk merancang strategi yang mendukung pembelajaran fleksibel. Responsivitas terhadap perubahan juga penting dalam menghadapi dinamika dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Temuan ini dapat memberikan kontribusi pada perancangan pengalaman pembelajaran online yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.

Tabel 10. Data Deskriptif Aspek/Faktor

No	Aspek/Faktor	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
8	Penggunaan Sebenarnya	Saya sering menggunakan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas saya.	3.42	3	3	1	5	209
		Saya sering menyelesaikan kursus dari situs MOOCs.	3.31	3	3	1	5	202

3.8 ASPEK PENGGUNAAN SEBENARNYA

Pada pernyataan 1 yaitu “Saya sering menggunakan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas saya.” memiliki rata-rata 3.42 dan pernyataan 2 yaitu “Saya sering menyelesaikan kursus dari situs MOOCs.” memiliki rata-rata 3.31. Hasil ini mungkin mencerminkan bahwa responden lebih cenderung mengadopsi pendekatan pemecahan masalah dan aplikatif terhadap pembelajaran. Mereka mungkin menggunakan MOOCs sebagai alat untuk memecahkan tantangan atau menyelesaikan tugas tertentu, bukan sebagai platform eksklusif untuk mengejar gelar atau sertifikat. Pemilihan pernyataan tentang penggunaan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas mungkin

mencerminkan keinginan untuk menjaga fleksibilitas dalam penggunaan platform tersebut. Responden mungkin memilih menggunakan MOOCs sesuai dengan kebutuhan dan keuntungan praktis yang mereka rasakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih cenderung menggunakan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas daripada menyelesaikan kursus secara keseluruhan. Pernyataan tentang penggunaan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas ("Saya sering menggunakan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas saya.") mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada pernyataan sejenis tentang menyelesaikan kursus ("Saya sering menyelesaikan kursus dari situs MOOCs."), mencerminkan pendekatan pemecahan masalah dan aplikatif terhadap penggunaan MOOCs. Pentingnya temuan antara lain:

1. Pendekatan Pemecahan Masalah dan Aplikatif: Temuan ini mengindikasikan bahwa responden lebih memandang MOOCs sebagai alat untuk memecahkan tantangan atau menyelesaikan tugas tertentu daripada sebagai platform eksklusif untuk mengejar gelar atau sertifikat. Ini mencerminkan kecenderungan pengguna untuk mengadopsi pendekatan pemecahan masalah dan aplikatif terhadap pembelajaran menggunakan MOOCs.
2. Fleksibilitas dalam Penggunaan Platform: Pemilihan pernyataan tentang penggunaan MOOCs untuk mengelola tugas-tugas mungkin mencerminkan keinginan responden untuk menjaga fleksibilitas dalam penggunaan platform tersebut. Mereka mungkin memilih menggunakan MOOCs sesuai dengan kebutuhan dan keuntungan praktis yang mereka rasakan.

Hubungan dengan Ekspektasi dan Literatur:

1. Konsistensi dengan Model Pembelajaran Fleksibel: Temuan ini konsisten dengan model pembelajaran fleksibel, di mana pengguna mengadopsi pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. MOOCs digunakan sebagai alat yang dapat membantu mereka dalam tugas atau tantangan tertentu.
2. Relevansi dengan Konsep Lifelong Learning: Konsep pembelajaran sepanjang hayat menekankan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui berbagai cara dan tidak terbatas pada satu platform atau metode tertentu [44]. Temuan ini mendukung ide bahwa penggunaan MOOCs dapat terjadi dalam konteks pembelajaran sepanjang hayat.

Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna mengadopsi MOOCs, menekankan pada pendekatan pemecahan masalah dan aplikatif. Keinginan untuk menjaga fleksibilitas dalam penggunaan platform mencerminkan adaptabilitas pengguna terhadap kebutuhan dan keuntungan praktis yang mereka cari [43]. Hal ini dapat memberikan panduan berharga bagi penyelenggara MOOCs dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melihat MOOCs sebagai alat efektif dalam pendidikan, dengan memberikan preferensi pada pendekatan pembelajaran yang relevan yang disediakan oleh platform tersebut daripada aspek teknis penggunaannya. Terdapat kecenderungan positif terhadap dukungan institusi pendidikan dalam adopsi MOOCs, di mana mayoritas responden mengandalkan dan mempercayai dukungan dari universitas dalam mengadopsi pembelajaran online melalui platform ini.

Saran yang dapat diambil dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan dan penyediaan sumber daya fisik yang memadai dalam memfasilitasi penggunaan MOOCs di institusi pendidikan. Selain itu, universitas perlu terus memberikan dukungan yang kuat dalam adopsi dan integrasi MOOCs dalam lingkungan pendidikan mereka untuk memperkuat penerimaan dan penggunaan teknologi pembelajaran online ini. Dengan demikian, penting untuk terus mengembangkan platform MOOCs yang tidak hanya teknisnya mudah digunakan tetapi juga menyediakan pendekatan pembelajaran yang relevan bagi para penggunanya.

Keterbatasan utama studi ini mungkin terletak pada generalisasi hasil, karena penelitian dilakukan dengan responden yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman pengguna MOOCs secara keseluruhan. Hasil ini mungkin lebih relevan untuk lingkungan pendidikan tertentu dan perlu diinterpretasikan dengan hati-hati ketika

diterapkan pada populasi yang lebih luas. Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini mungkin memiliki pembatasan tertentu, seperti metode survei atau wawancara yang dapat membatasi kedalaman pemahaman terhadap pengalaman pengguna. Studi lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau observasional dapat memberikan perspektif tambahan. Hasil studi ini mungkin mencerminkan persepsi subjektif responden terhadap MOOCs dan tidak selalu menggambarkan pengalaman umum pengguna. Faktor seperti pengalaman sebelumnya, latar belakang pendidikan, dan kebutuhan pembelajaran individu dapat mempengaruhi pandangan dan preferensi pengguna.

Studi lanjutan dapat dilakukan untuk mendalami pengalaman pengguna MOOCs secara lebih rinci. Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengguna mengintegrasikan MOOCs dalam kegiatan pembelajaran mereka. Penelitian lebih lanjut dapat membandingkan pengalaman pengguna antara MOOCs dengan fokus instruksional dan non-instruksional. Pemahaman lebih lanjut tentang preferensi pengguna dapat membantu penyelenggara MOOCs menyusun konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi implementasi sumber daya fisik di institusi pendidikan untuk mendukung penggunaan MOOCs. Ini mencakup infrastruktur teknologi, pelatihan staf, dan pengembangan kurikulum yang mendukung integrasi MOOCs dalam pengalaman belajar. Penelitian lebih lanjut dapat memeriksa pengaruh faktor demografis, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan bidang studi, terhadap preferensi dan pandangan pengguna terhadap MOOCs. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan strategi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pengguna tertentu.

REFERENSI

- Al-azazi, F. A., & Ghurab, M. (2023). ANN-LSTM: A deep learning model for early student performance prediction in MOOC. *Heliyon*, 9(4), 15382. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15382>
- Alharbi, A. H. (2023). Investigating the acceptance and use of massive open online courses (MOOCs) for health informatics education. *BMC Medical Education*, 23(1), 656. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04648-9>
- Asli, M. F., Hamzah, M., Ibrahim, A. A. A., & Ayub, E. (2020). Problem characterization for visual analytics in MOOC learner's support monitoring: A case of Malaysian MOOC. *Heliyon*, 6(12), 5733. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05733>
- Bäuerle, A., Frewer, A. L., Rentrop, V., Schüren, L. C., Niedergethmann, M., Lortz, J., Skoda, E. M., & Teufel, M. (2022). Determinants of Acceptance of Weight Management Applications in Overweight and Obese Individuals: Using an Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model. *Nutrients*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/nu14091968>
- Bettiol, S., Pserekis, R., & MacIntyre, K. (2022). A perspective of massive open online courses (MOOCs) and public health. *Frontiers in Public Health*, 10, 1058383. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1058383>
- Chen, B., Fan, Y., Zhang, G., Liu, M., & Wang, Q. (2020). Teachers' networked professional learning with MOOCs. *PLoS ONE*, 15(7), 235170. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235170>
- Despujol, I., Castañeda, L., Marín, V. I., & Turró, C. (2022). What do we want to know about MOOCs? Results from a machine learning approach to a systematic literature mapping review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 53. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00359-1>
- Dong, L., Ji, T., & Zhang, J. (2023). Motivational Understanding of MOOC Learning: The Impacts of Technology Fit and Subjective Norms. *Behavioral Sciences*, 13(2), 98. <https://doi.org/10.3390/bs13020098>
- Fakhri, M. M., Ahmar, A. S., Isma, A., & Fadhilatunisa, D. (2024). Exploring Generative AI Tools Frequency: Impacts on Attitude, Satisfaction, and Competency in Achieving Higher Education Learning Goals. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1).
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Fajar B, M., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media

- E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32724>
- Fianu, E., Blewett, C., Ampong, G. O. A., & Ofori, K. S. (2018). Factors affecting MOOC usage by students in selected Ghanaian universities. *Education Sciences*, 8(2), 70. <https://doi.org/10.3390/educsci8020070>
- Kumar, N., Hossain, M. Y., Jin, Y., Safeer, A. A., & Chen, T. (2021). Impact of Performance Lower Than Expectations on Work Behaviors: The Moderating Effect of Status Mutability and Mediating Role of Regulatory Focus. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 2257–2270. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S342562>
- Li, Y., & Zhao, M. (2021). A Study on the Influencing Factors of Continued Intention to Use MOOCs: UTAUT Model and CCC Moderating Effect. *Frontiers in Psychology*, 12, 528259. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.528259>
- Lund, B., & Wang, T. (2023). Chatting about chatgpt: how may ai and gpt impact academia and libraries? *Library Hi Tech News*, 40(3), 26–29. <https://doi.org/10.1108/lhtn-01-2023-0009>
- Martín-Valero, R., Pastora-Bernal, J. M., Ortiz-Ortigosa, L., Casuso-Holgado, M. J., Pérez-Cabezas, V., & Ruiz-Párraga, G. T. (2021). The usefulness of a massive open online course about postural and technological adaptations to enhance academic performance and empathy in health sciences undergraduates. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 10672. <https://doi.org/10.3390/ijerph182010672>
- Patiño-Toro, O. N., Valencia-Arias, A., Fernández-Toro, A., Jiménez-Guzmán, A., & Puerta Gil, C. A. (2023). Proposed methodology for designing and developing MOOCs for the deaf community. *Heliyon*, 9(10), 20456. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20456>
- Ross, B., Penkunas, M. J., Maher, D., Certain, E., & Launois, P. (2022). Evaluating results of the implementation research MOOC using Kirkpatrick's four-level model: a cross-sectional mixed-methods study. *BMJ Open*, 12(5), 54719. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054719>
- Tegos, S., Mavridis, A., & Demetriadis, S. (2021). Agent-Supported Peer Collaboration in MOOCs. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 4, 710856. <https://doi.org/10.3389/frai.2021.710856>
- Tian, Y., Sun, Y., Zhang, L., & Qi, W. (2022). Research on MOOC Teaching Mode in Higher Education Based on Deep Learning. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/8031602>
- Wu, C., Li, J., Zhang, Y., Lan, C., Zhou, K., Wang, Y., Lu, L., & Ding, X. (2021). Can MOOC Instructor Be Portrayed by Semantic Features? Using Discourse and Clustering Analysis to Identify Lecture-Style of Instructors in MOOCs. *Frontiers in Psychology*, 12, 751492. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.751492>
- Xu, D. (2022). Exploration on the Application Path of College English MOOCs Teaching under the Background of Internet of Things. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/4572432>
- Yuni Kasmawati, Kastika Putri, P., & Kusumaningsih, D. (2022). Peran Integrasi Model UTAUT dan TFF untuk Kepuasan Pengguna E-Learning. In *Jurnal Ekobistek* (pp. 215–220). <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.352>
- Zeb, A., . H., Ali, M., Baig, R., & Rahman, S. (2019). Pre-Operative Anxiety in Patients at Tertiary Care Hospital Peshawar Pakistan. *South Asian Research Journal of Nursing and Healthcare*, 01(01), 26–30. <https://doi.org/10.36346/sarjnhc.2019.v01i01.004>